

## Pengaruh *leverage*, likuiditas, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan komite audit sebagai variabel moderating

Fitriyatul Khasanah<sup>1\*</sup>, Fany Indriyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, Indonesia

<sup>\*</sup>) Korespondensi (e-mail: [fitriyatulkhasanah179@gmail.com](mailto:fitriyatulkhasanah179@gmail.com))

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Leverage, Liquidity, and Capital Intensity on Tax Avoidance with Audit Committee as a Moderating Variable in Companies Listed in the Jakarta Islamic Index (JII) 2015-2020. This research is included in the category of quantitative research with a sample selection model using purposive sampling. The selected sample is eight companies. The research data was analyzed using the moderated regression analysis method. The results showed that partially the leverage variable had a negative and significant effect on tax avoidance. The liquidity variable had a negative and insignificant effect on tax avoidance. The capital intensity variable had a positive and insignificant effect on tax avoidance. Meanwhile, simultaneously the variables of leverage, liquidity, and capital intensity cannot affect tax avoidance (ETR). Based on the Moderated Regression Analysis (MRA) test results, the moderating variable is that the audit committee can moderate the effect of leverage on tax avoidance, and the audit committee cannot moderate the effect of liquidity and capital intensity on tax avoidance.

Keywords: Leverage, Liquidity, Capital Intensity, Audit Committee, Tax Avoidance.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2015-2020. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan model pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 8 perusahaan. Data penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis *Moderate Regression Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, variabel likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, variabel *capital intensity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, secara simultan variabel *leverage*, likuiditas, dan *capital intensity* tidak mampu mempengaruhi *tax avoidance* (ETR). Berdasarkan hasil uji *Moderate Regression Analysis* (MRA), Variabel moderasi yaitu komite audit mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, dan komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas serta *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity*, Komite Audit, *Tax Avoidance*.

*How to cite*: Khasanah, F., & Indriyani, F. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, dan capital intensity terhadap tax avoidance dengan komite audit sebagai variabel moderating. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 125-137. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.133>

## 1. Pendahuluan

Pajak merupakan sektor terpenting bagi suatu negara terutama di dalam pelaksanaannya sektor pembangunan. Pajak di Indonesia adalah sumber penerimaan terbesar bagi negara ini, sehingga menjadikan pajak sebagai sumber utama dari pendapatan negara. Pajak tersebut akan digunakan negara dalam membiayai berbagai penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan yang berguna bagi kesejahteraan masyarakat. (Marlinda, Titisari, & Masitoh, 2020)

Menurut dari data realisasi penerimaan sektor pajak Indonesia, persentase dari realisasi penerimaan sektor pajak terhadap target yang telah ditetapkan, setiap tahunnya dari tahun 2016 - 2019 terdapat peningkatan pada persentasenya. Namun sayangnya, jika melihat dari angka realisasi penerimaan pajak terdapat fluktuasi pada jumlah angkanya di setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2016 memiliki nilai realisasi paling rendah dan pada tahun 2017, 2018, dan 2019 dapat dikatakan masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Target dari penerimaan sektor pajak di tahun 2019 ditetapkan Rp1.577,56 triliun. Namun, penerimaan sektor pajak hingga akhir bulan Desember 2019 hanya dapat memenuhi 1332,06 triliun, atau 84,44% dari target. Sehingga, persentase pencapaian penerimaan sektor pajak pada tahun 2019 mengalami penurunan dari pada tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2018 sebesar 92,23% (Laporan Kinerja DJP 2019). Dalam hal ini, Pemerintah juga terus berupaya dalam mengoptimalkan penerimaan pajak, tetapi upaya tersebut bukan tanpa kendala. Salah satu kendalanya adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh beberapa perusahaan dalam meminimalkan seminimal mungkin biaya pajak perusahaan yang harus dibayarkan dengan melakukan penghindaran pajak. (Astuti, Dewi, & Fajri, 2020)

Tindakan *tax avoidance* atau penghindaran pajak secara hukum tidak melanggar peraturan perpajakan. Akan tetapi, sangat bertentangan dari maksud dari tujuan pajak itu sendiri yaitu untuk memaksimalkan pendapatan negara sektor pajak (Qurrotulaini & Anwar, 2021). Banyak wajib pajak yang memanfaatkan celah tersebut untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung (Susilowati, Dewi, & Wijayanti, 2020). *Tax avoidance* dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, *leverage*, likuiditas, *capital intensity*, dan komite audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh (Jamaludin, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Artinasari & Mildawati, 2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh, (Anggraeni & Kurnia, 2017) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh (Humairoh & Triyanto, 2019) menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dari penelitian (Marlinda et al., 2020) yang menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian (Rosalia & Sapari, 2017) menunjukkan bahwa

komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun, dari hasil penelitian (Eksandy, 2017) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak *tax avoidance*.

Ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu membuat penulis termotivasi untuk melakukan penelitian kembali dengan judul, “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2015 - 2020).” Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, (1) Bagaimana *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*? (2) Bagaimana Likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*? (3) Bagaimana *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*? (4) Bagaimana *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi dengan komite audit? (5) Bagaimana Likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi dengan komite audit? (6) Bagaimana *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi dengan komite audit?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. (2) Menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi dengan komite audit. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu, (1) bahan masukan untuk pengembangan teori dan pengetahuan akuntansi. Juga dapat dijadikan sebagai literatur tambahan untuk penelitian selanjutnya. (2) Bahan masukan untuk perusahaan mengenai tindakan *tax avoidance* yang dapat merugikan perusahaan nantinya. Juga dapat dijadikan bahan masukan bagi para investor, untuk melihat bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait dengan perpajakan. (3) Selain itu, juga dapat digunakan oleh Direktorat Jenderal Pajak dalam pengambilan kebijakan menyangkut perpajakan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori stakeholder

Teori stakeholder memberikan perhatian pada perusahaan untuk lebih memberikan perhatian kepada setiap orang atau kelompok yang terdampak dari pencapaian tujuan perusahaan. Setiap perubahan dalam perusahaan berhubungan erat dengan dengan pengaruh (baik dipengaruhi/ mempengaruhi) kondisi stakeholder, sebab perusahaan sangat memperhatikan terhadap setiap perubahan yang terjadi dari para stakeholdernya. Teori ini menekankan bahwa setiap aktivitas dalam perusahaan harus memberikan manfaat bagi para stakeholder perusahaan tidak hanya untuk kepentingan perusahaan saja (Suprimarini & H, 2017).

### Pajak

Markus (2005), pajak adalah sebagian harta kekayaan masyarakat yang, menurut perundang- undangan, masyarakat wajib memberikan kepada Negara tanpa memperoleh kontra prestasi baik individu dan langsung dari negara, juga bukan merupakan penalti, yang memiliki fungsi sebagai dana guna penyelenggaraan

negara atau digunakan guna pembangunan, dan sebagai instrument guna mengatur kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

### **Tax avoidance**

Menurut pandangan (Chairil Anwar Pohan, 2019), *tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan aman dan legal oleh wajib pajak dalam upaya untuk menghindari pajak tanpa harus bertentangan dengan peraturan yang ada (*not contrary to the law*) yang mana tindakan tersebut lebih ke arah memanfaatkan celah kelemahan (*grey area*) dari hukum yang berlaku guna mengurangi jumlah pajak yang bertanggung (Qurrotulaini & Anwar, 2021).

### **Leverage**

*Leverage* atau kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang untuk kegiatan investasi menyebabkan timbulnya beban bunga yang mana akan mengurangi jumlah laba perusahaan (Qurrotulaini & Anwar, 2021). Maka, pihak perusahaan dapat memanfaatkan pendanaan yang bersumber dari hutang untuk mengurangi jumlah laba sebelum pajak agar beban pajak perusahaan menjadi berkurang (Rifai & Atiningsih, 2019).

$$DER = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL MODAL}}$$

### **Likuiditas**

Likuiditas menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya (Anisa & Anwar, 2021). Perusahaan dengan kondisi keuangan yang bagus tentu akan segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, jika kondisi keuangan kurang bagus perusahaan akan berusaha menjaga kondisi keuangannya yang mana akan mengarahkan pada tindakan penghindara pajak (Cahyanti, Muhsin, & Suharto, 2017).

$$LIQ = \frac{\text{ASET LANCAR}}{\text{KEWAJIBAN LANCAR}}$$

### **Capital intensity**

Rasio *capital intensity* menggambarkan mengenai seberapa besar aset yang di miliki perusahaan dalam bentuk aset tetap (Marlinda et al., 2020). Semakin tinggi nilai aset tetap akan mempertinggi beban depresiasi. Sehingga, perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan memanfaatkan beban depresiasi.

$$CAP = \frac{\text{TOTAL ASET TETAP}}{\text{TOTAL ASET}}$$

### **Komite audit**

Komite audit bertugas dan bertanggung jawab melakukan pengawasan mengenai laporan keuangan perusahaan. Pengawasan yang dilakukan mampu menekan tindakan pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba secara berlebihan. Sehingga, pengendalian yang efektif oleh komite audit dapat mengurangi terjadinya tindakan penghindaran pajak (Eksandy, 2017).

Komite Audit (KA) =  $\Sigma$  Anggota Komite Audit yang ada dalam perusahaan

### 3. Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan, jenis data menggunakan data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan publik yang terdapat di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2015 sampai dengan 2020 yang diperoleh dari website Indonesia Stock Exchange (IDX).

#### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015 sampai 2020. Sedangkan, sampel untuk penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang mana metode pengambilan sampel dengan menerapkan kriteria tertentu yang diinginkan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Utari, 2018:37).

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2015-2020	53
Perusahaan yang pernah keluar dari daftar Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2015-2020.	(43)
Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2015-2020	(0)
Perusahaan yang pernah mengalami kerugian selama periode penelitian.	(0)
Perusahaan yang tidak memiliki data-data yang lengkap untuk penelitian.	(2)
Total Sampel yang terpilih	8
Tahun Penelitian	6

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

#### Metode analisis

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan alat bantu *software Eviews 10*. Persamaan linier yang digunakan adalah *Moderate Regression Analysis* dengan persamaan sebagai berikut:

$$ETR = \alpha_0 + \beta_1 DER + \beta_2 LIQ + \beta_3 CAP + \beta_4 KA + \beta_5 DER * KA + \beta_6 LIQ * KA + \beta_7 CAP * KA + e$$

Keterangan :

ETR	: Tax Avoidance
$\alpha_0$	: Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_7$	: Koefisien regresi
DER	: Leverage
LIQ	: Likuiditas
CAP	: Capital intensity
KA	: Komite audit
DER*KA	: interaksi antara leverage terhadap komite audit
LIQ*KA	: interaksi antara likuiditas terhadap komite audit
CAP*KA	: interaksi antara Capital Intensity terhadap komite audit
E	: kesalahan pengganggu (error)

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1. Hasil penelitian

##### Uji Model Regresi Data Panel

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.422653	(7,37)	0.0379
Cross-section Chi-square	18.110335	7	0.0115

Uji Chow merupakan uji untuk memilih model yang tepat dari *fixed effects model* dengan *common effects model* (Bawono & Shina, 2018). Diperoleh nilai *probability cross-section chi-square* sebesar 0.0115 yang signifikan atau kurang dari 0.05. Maka, *fixed effects model* adalah model yang paling tepat.

Tabel 3. Uji Husman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.149215	3	0.0173

Uji hausman merupakan uji untuk menentukan model yang tepat dari *fixed effects model* dengan *random effects model* (Bawono & Shina, 2018). Diperoleh nilai dari *Cross-section random* sebesar 0.0173 yang signifikan atau kurang dari 0.05. Maka, *fixed effects model* adalah model yang paling tepat.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Pr
C	-0.158524	0.298084	-0.531810	0.5
DER	0.242221	0.074731	3.241230	0.0
LIQ	0.003830	0.084539	0.045309	0.9
CAP	0.380385	0.464925	0.818165	0.4

##### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

##### Koefesien determinasi ( $R^2$ )

Koefesien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. *Adjusted R-squared* pada tabel diatas sebesar 0.160118 menunjukan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variasi variabel dependen hanya sebesar 16%. Sedangkan, sisanya sebesar 84% diterangkan oleh variabel lain diluar penelitian.



## Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui variabel independen dalam penelitian ini, apakah dapat memengaruhi variabel terikat secara simultan atau tidak (Ghozali & Ratmono, 2017). Dari hasil pengujian sebelumnya menunjukkan jika nilai *prob(F-statistic)* sebesar 0.077399, atau lebih dari nilai 0.05. Maka, dapat diambil kesimpulan jika variabel *leverage* (DER), likuiditas (LIQ) dan *capital intensity* (CAP) secara simultan tidak mampu mempengaruhi *tax avoidance* (ETR).

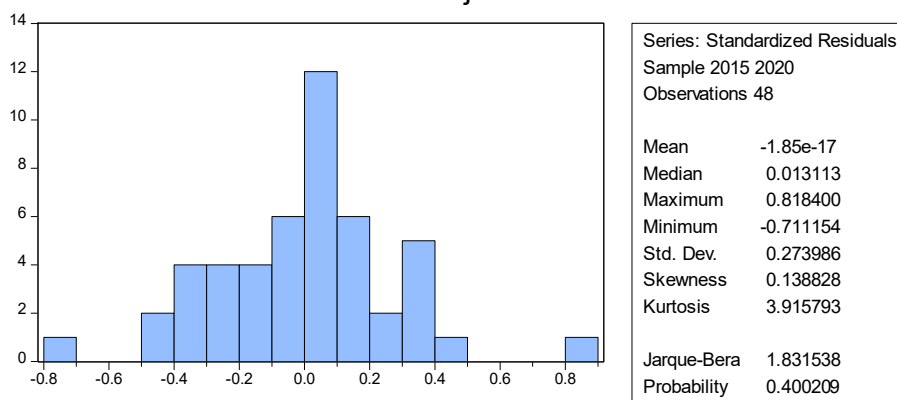
## Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen pada model penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

1. Nilai dari *coefficient* variabel *leverage*(DER) sebesar 0.242221 dan nilai probabilitas 0.0025 atau kurang dari 0,05 ( $\alpha$ ). Sehingga, dapat disimpulkan *leverage* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Nilai dari *coefficient* variabel likuiditas (LIQ) sebesar 0.003830 dan nilai probabilitas 0.9641 atau lebih dari 0,05 ( $\alpha$ ). Sehingga, dapat disimpulkan likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Nilai dari *coefficient* variabel *capital intensity* (CAP) sebesar 0.380385 dan nilai probabilitas 0.4555 lebih dari 0,05 ( $\alpha$ ). Sehingga, dapat disimpulkan *capital intensity* secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

## Uji Normalitas

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Pada pengujian pertama data tidak dapat berdistribusi secara normal. Maka, dilakukan transformasi data menjadi *logaritma natural*. Hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas 0.400209 atau lebih dari 0.05. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa *residual* dalam model regresi data dapat berdistribusi secara normal.

## Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	LN_DER	LN_LIQ	LN_CAP
LN_DER	1.000000	-0.839528	-0.174778

LN_LIQ	-0.839528	1.000000	-0.311823
LN_CAP	-0.174778	-0.311823	1.000000

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai korelasi antar variabel independen dibawah 0,85. Maka dari itu, dapat dipastikan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.786908	Mean dependent var	-3.613084
Adjusted R-squared	0.729315	S.D. dependent var	2.330310
S.E. of regression	0.308800	Sum squared resid	3.528218
F-statistic	13.66337	Durbin-Watson stat	1.840696
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.316335	Mean dependent var	-1.464517
Sum squared resid	7.688605	Durbin-Watson stat	2.025690

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Dari tabel hasil pengujian di atas, diperoleh nilai *Durbin\_Watson* ialah sebesar 1,840696 dengan jumlah observasi (n) sebanyak 48 sampel. Maka, nilai dL sebesar 1,4064 dan dU sebesar 1,6708. Nilai 4-dU sebesar 2,3292 dan sebesar 4-dL 2,5936, nilai *Durbin\_Watson* berada dalam rentang  $dU < dW < 4-dU$  dengan demikian dapat diambil kesimpulan jika tidak ada kasus autokorelasi dalam model regresi.

### Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035523	0.276806	0.128333	0.8986
LN_DER	-0.135739	0.261687	-0.518706	0.6071
LN_LIQ	-0.384211	0.296912	-1.294021	0.2037
LN_CAP	-0.251398	0.246764	-1.018778	0.3149
Effects Specification				

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel sebelumnya, dapat kita ketahui bahwa nilai probabilitas dari semua variabel independen pada penelitian ini terhadap residual kuadrat lebih dari nilai *p-value* 0.05. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 8. Hasil Uji MRA



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.198997	0.732325	-3.002760	0.0051
LN_DER	-3.782901	1.152756	-3.281614	0.0024
LN_LIQ	-1.837909	1.001248	-1.835618	0.0754
LN_CAP	0.221810	0.461841	0.480273	0.6342
LN_KA	0.676834	0.731894	0.924771	0.3618
LN_DERXKA	3.350234	1.039882	3.221745	0.0029
LN_LIQXKA	1.639644	0.878455	1.866509	0.0709
LN_CAPXKA	-0.196517	0.456188	-0.430782	0.6694
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.771948	Mean dependent var	-4.661475	
Adjusted R-squared	0.675198	S.D. dependent var	3.954779	

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Dari hasil regresi sebelumnya, maka dapat diambil model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$ETR = -2.198997 - 3.782901(DER) - 1.837909(LIQ) + 0.221810(CAP) + 0.676834(KA) + 3.350234(DER*KA) + 1.639644(LIQ*KA) + 0.196517(CAP*KA)$$

Menurut dari persamaan model regresi tersebut, sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji MRA diperoleh nilai probabilitas 0.0029 dan koefisien bernilai 3.350234. Sedangkan, nilai probabilitas kurang dari 0,05 ( $\alpha$ ) dan koefisien kearah positif. Maka, dapat disimpulkan *leverage* secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi komite audit.
2. Berdasarkan uji MRA diperoleh nilai probabilitas 0.0709 dan koefisien bernilai 1.639644. Sedangkan, nilai probabilitas melebihi dari 0,05 ( $\alpha$ ) dan koefisien kearah positif. Maka, dapat disimpulkan likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi komite audit.
3. Berdasarkan uji MRA diperoleh nilai probabilitas 0.6694 dan koefisien bernilai -0.196517. Sedangkan, nilai probabilitas melebihi dari 0,05 ( $\alpha$ ) dan koefisien kearah negatif. Maka, dapat disimpulkan *capital intensity* secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi komite audit .

## 4.2. Pembahasan

### Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

*Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan nilai rasio *leverage* yang cukup tinggi kemungkinan mempunyai utang kepada pihak ketiga yang sangat besar (Qurrotulaini & Anwar,

2021). Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya tersebut akan membuat laba perusahaan semakin berkurang (Qurrotulaini & Anwar, 2021). Perusahaan dalam kondisi tersebut akan berfokus untuk meningkatkan jumlah laba perusahaan pada tahun berjalan dari pada melakukan penghindaran pajak. Maka, semakin meningkatnya rasio *leverage* akan membuat tingkat penghindaran pajak perusahaan semakin rendah.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance***

Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut sangat bertentangan dengan hasil pengujian yang pernah dilakukan oleh (Artinasari & Mildawati, 2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin rendah nilai dari likuiditas, perusahaan akan semakin tidak mempunyai aset lancar yang cukup memadai untuk dapat memenuhi utang jangka pendeknya (Anisa & Anwar, 2021). Tidak ada pengaruh dari likuiditas terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah memang tidak mengarahkan perusahaan untuk melakukan tindakan penghematan pajak. Sehingga, perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah tidak akan memanfaatkan pajak sebagai tujuan dari penghematan biaya (Yogiswari & Ramantha, 2017).

### **Pengaruh *capital intensity* terhadap *Tax Avoidance***

*Capital intensity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh (Marlinda et al., 2020). Namun, bertentangan dengan yang dilakukan oleh (Kalbuana et al., 2020) yang menyebutkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tingginya nilai *capital intensity* akan semakin kecil perusahaan memperoleh laba dan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan semakin kecil dengan adanya beban depresiasi yang semakin besar (Humairoh & Triyanto, 2019). Akan tetapi, pernyataan tersebut berdeda dengan hasil penelitian ini yang mana *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya, perusahaan yang memiliki aset tetap yang sangat besar tidak semata-mata agar dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Namun, aset tetap tersebut bertujuan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Biasanya aset tetap dapat berupa gedung, kantor, kendaraan, mesin, peralatan, dan lainnya. Digunakan hanya untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan. (Jamaludin, 2020)

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderating**

Komite audit mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*. Adanya variabel moderasi yaitu komite audit justru memperlemah hubungan yang semula berpengaruh negatif dan signifikan antar *leverage* dengan *tax avoidance* menjadi hubungan kearah positif dan signifikan setelah adanya komite audit. Hal ini berarti bahwa setelah ditambah komite audit justru membuat perusahaan semakin terdorong untuk melakukan penghindaran pajak. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini, sejalan dengan penelitian (Rafli &

Ananda, 2020) yang menyatakan bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderating**

Komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap *tax avoidance*. Banyak atau sedikitnya komite audit dalam suatu perusahaan masih belum mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan likuiditas terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut tentunya, sangat bertentangan dengan pengujian (Yogiswari & Ramantha, 2017) yang menyatakan bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan *tax avoidance*.

### **Pengaruh *capital intensity* terhadap *Tax Avoidance* dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderating**

Komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Komite audit yang bekerja dalam suatu perusahaan pada penelitian ini tidak berdampak pada aktifitas *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan, perusahaan memang tidak memanfaatkan *capital intensity* untuk melakukan penghindaran pajak dan komite audit juga tidak memberikan penekanan terhadap aktifitas *capital intensity* untuk penghindaran pajak. Sehingga, pada hasil penelitian ini bertentangan dengan (Rafli & Ananda, 2020), yang membuktikan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diambil kesimpulannya bahwa bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, variabel likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, variabel *capital intensity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji *Moderate Regression Analysis* (MRA), Variabel moderasi komite audit mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Namun, komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

## **Ucapan Terimakasih**

Penyusunan penelitian ini tentu bukanlah hal yang mudah. Namun berkat bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak penelitian ini akhirnya dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini dengan segala hormat dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orangtua, dosen pembimbing, teman-teman, dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

## **Referensi**

Anggraeni, A., & Kurnia. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(4), 1615–1634.

- Anisa, S. T., & Anwar, S. (2021). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas sebagai Variabel Intervening, 2(2), 131–149.
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas , Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8).
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) 2014-2018. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 210–215. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>
- Bawono, A., & Shina, A. F. I. (2018). *Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Cahyanti, I. S., Muhsin, & Suharto, A. B. (2017). Profitabilitas, Leverage, Likuiditas & Tax Avoidance: Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *JURNAL EKUBIS*, 2(1), 41–53.
- Chairil Anwar Pohan. (2019). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi, Dan Penerapan* (1st ed.). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Eksandy, A. (2017). Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak ( Tax Avoidance ) ( Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 ). *Competitive*, 01(01).
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Humairoh, N. R., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Return On Assets (Roa), Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *JASa ( Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi )*, 3(3), 335–348.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92.
- Kalbuana, N., Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, D. R. (2020). The Influence Of Capital Intensity , Firm Size , And Leverage On Tax Avoidance On Companies Registered In Jakarta Islamic Index ( Jii ) Period 2015-2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 272–278.
- Markus, M. (2005). *Perpajakan Indonesia* (1st ed.). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg , Profitabilitas , Capital Intensity , dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.

- Qurrotulaini, N., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital , Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(5), 866–887.
- Rafli, R., & Ananda, D. R. (2020). Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 120–133.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh leverage , profitabilitas, capital intensity , manajemen laba terhadap penghindaran pajak. *Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142.
- Rosalia, Y., & Sapari. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 890–909.
- Suprimarini, N. P. D., & H, B. S. (2017). No Title. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 1349–1377.
- Susilowati, A., Dewi, R. D., & Wijayanti, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 131–136. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i1.808>
- Utari, D. T. (2018). *Metodologi Penelitian Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*. (F. T. Septiono, Ed.) (1st ed.). Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Yogiswari, N. K. K., & Ramantha, I. W. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Corporate Social Responsibility Pada Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governace Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(01), 730–759.